

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan variabel-variabel (sebab akibat). Dalam penelitian eksplanatori persoalan dirumuskan dengan jelas dalam bentuk hipotesis tersebut (Singarimbun, 2012:5). Dari definisi tersebut, maka diperoleh alasan pemilihan model ini dimaksudkan untuk membuat penjelasan mengenai hubungan sebab akibat yang diperoleh antar variabel dengan adanya fakta-fakta, sifat-sifat, serta mengetahui seberapa kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian penjelasan untuk menguji sejauh mana pengaruh kepercayaan dan kualitas informasi terhadap keputusan pembelian di situs *online* Lazada.co.id.

3.2. Peubah dan Pengukuran

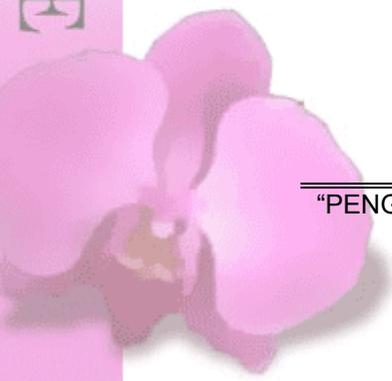
Variabel (peubah) adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda (Uma, 2006:115). Peubah yang digunakan untuk keperluan analisis dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1. Peubah bebas (X)

Peubah bebas atau variabel bebas yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kepercayaan dan kualitas informasi.

1. Kepercayaan (X_1)

Merupakan keyakinan pelanggan yang timbul karena pelanggan merasa puas atas produk atau jasa dan nyaman atas pemenuhan tanggung jawab



penjual pada transaksi melalui media *internet*. Item-item dalam peubah kepercayaan adalah:

- a. Situs belanja online dapat dipercaya
- b. Memiliki keamanan *website*
- c. Kualitas barang yang dipesan sesuai dengan harapan
- d. Ketepatan waktu dalam pengiriman barang
- e. Adanya jaminan pengganti jika tidak sesuai

2. *Kualitas informasi (X₂)*

Merupakan persepsi pelanggan terhadap nilai dari kebutuhan yang ada dan telah ditetapkan dari data yang terorganisasi dan di proses sehingga sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli. Item-item dalam peubah kualitas informasi adalah:

- a. Informasi yang diperoleh sesuai dan lengkap
- b. Informasi mengenai proses transaksi jelas
- c. Informasi mengenai produk antara gambar dan realistis sesuai (relevan)
- d. Informasi yang tertera mudah dipahami
- e. Situs belanja *online* menyediakan informasi yang jelas

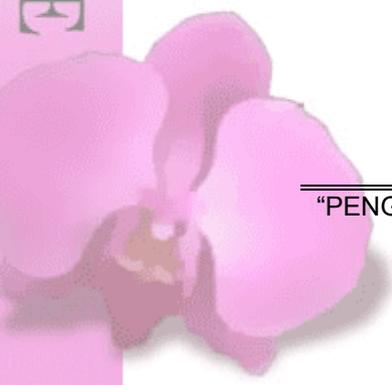
3.2.2. *Peubah terikat (Y)*

Peubah terikat atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keputusan pembelian.

1. *Keputusan pembelian (Y)*

Merupakan suatu proses dimana konsumen menentukan sebuah keputusan apakah akan melakukan transaksi pembelian secara *online* atau tidak. Item-item dalam peubah keputusan pembelian adalah:

- a. Keinginan melakukan pembelian produk
- b. Keinginan belanja menggunakan situs *online*
- c. Memberikan rekomendasi kepada orang lain



- d. Melakukan pembelian ulang
- e. Frekuensi pembelian

3.2.3. Skala Pengukuran Variabel

Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:132). Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Ginting dan Situmorang (2008)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006:223). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif belajar di STIE Malangkuçeçwara Kota Malang berjumlah 1536 mahasiswa dan yang berlangganan atau pernah melakukan pembelian secara *online* di situs Lazada.co.id.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2008:116). Karena populasi sudah diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan metode Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

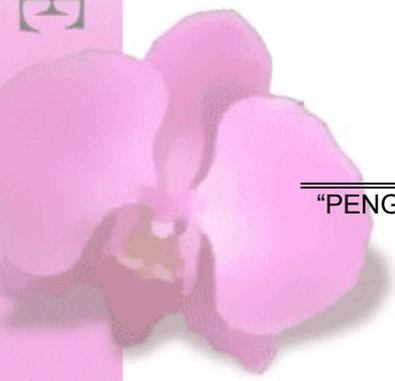
N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{1536}{1536 \cdot (0,1^2) + 1} = \frac{1536}{15,36 + 1} = 93,88 \approx 94$$

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang akan diambil sebanyak 94 dibulatkan menjadi 100 orang. Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014:149).



3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi dan sebagai sarana penunjang dari penyebaran angket. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa STIE Malangkecewara Kota Malang.

3.4.2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos dan internet. (Sugiyono, 2012:193). Kuisisioner diberikan kepada mahasiswa STIE Malangkecewara Kota Malang yang menggunakan layanan *online shop* Lazada.co.id, dengan harapan dapat memberikan respon atas dasar pernyataan tersebut.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012:148). Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2011:53).

Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen

tersebut dapat mengukur sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner dapat dilihat dengan menggunakan tingkan signifikan $\alpha = 0.05$ dan nilai sig.2-tailed = 0,000. Jika nilai nilai sig.2-tailed $< \alpha$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011:47).

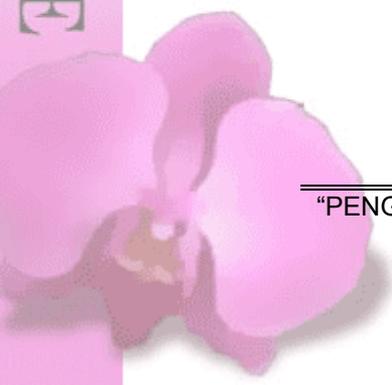
Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Setelah pertanyaan dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan ketentuan jika nilai Cronbach Alpha ≥ 0.60 , maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.6. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dengan cara memperoleh, menyusun, mengelompokkan, menganalisis, kemudian menginterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan lebih baik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan kondisi sebenarnya dan tidak bias sehingga layak untuk diuji. Uji asumsi klasik meliputi:



1. Uji Normalitas

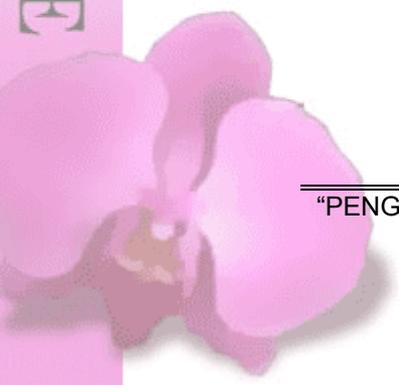
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006). Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas adalah pendekatan grafik. Pendekatan grafik yang digunakan adalah *Normality Probability Plot*. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal grafik, apabila segaris dengan sumbu diagonal maka dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan linier yang sempurna diantara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*-nya (*VIF*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah *Tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang dan Luthfi, 2014:177).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas*, yaitu keadaan dimana varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2011:139).



Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

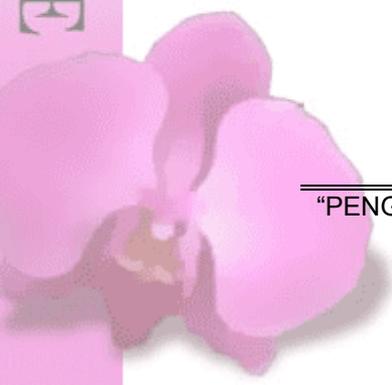
3.7. Metode Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (X) yang terdiri dari kepercayaan (X_1) dan kualitas informasi (X_2) dengan variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel Keputusan Pembelian
 a : konstanta
 b_1, b_2 : koefisien regresi
 X_1 : variabel Kepercayaan
 X_2 : variabel Kualitas informasi
 E : standar error



3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji F (uji secara serentak)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui variabel bebas yaitu Kepercayaan (X_1) dan Kualitas Informasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y). Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan:

F : pendekatan distribusi probabilitas

R : koefisien determinan berganda

k : jumlah peubah bebas

N : jumlah sampel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika F hitung > F tabel pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan jika F hitung < F tabel pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.

3.8.2. Uji T (uji secara parsial)

Uji T yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Rumus uji t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

β_1 : koefisien regresi

se (β_1): standar error/ kesalahan standar dari koefisien regresi

Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.

3.8.3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas.

